KURANGNYA PERAN PROFESIONAL GURU PADA PEMBELAJARAN IPA DI SD

*Nurin Nisa’ Ilhaq*

*Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

*Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammmadiyah Sidoarjo*

*nurinilhaq@gmail.com*

RINGKASAN

peran guru sangat penting dalam pembelajaran di sekolah. Dengan hal ini bagaimana upaya-upaya pendidikan dalam mengembangkan peran profesionalisme guru ,salah satunya dengan pendekatan kualitatif. Dalam segala kegiatan guru yang berprofesional sangat penting,dan cara mengembangkan nya dengan melakukan workshop dan penelitian, pengawasan dan kelompok kerja guru. Guru yang berkompetensi ialah suatu perangkat pengetahuan, prilaku yang dimiliki, keterampilan, menghayati dan menguasai dalam melakukan tugas yang berprofesional. Dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru yang berkompetensi sebagai agen dalam pembelajaran pada jenjang apa saja. Guru harus bisa atau menguasai keterampilan mengajar dengan bertanya,membuka dan menutup pelajaran,memberi penguatan,dan mengadakan varian model mengajar.

.KATA KUNCI : profesionalisme guru, guru, mengajar, kompetensi

PENDAHULUAN

**Kata pengantar**

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkanya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,[[1]](#footnote-1) yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.[[2]](#footnote-2)

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.[[3]](#footnote-3) Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.[[4]](#footnote-4) Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.[[5]](#footnote-5)

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.[[6]](#footnote-6) Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.[[7]](#footnote-7) Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.[[8]](#footnote-8)

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.[[9]](#footnote-9)

Nurdyansyah meperejelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.[[10]](#footnote-10)

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.[[11]](#footnote-11) Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapaianya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.[[12]](#footnote-12) Hakikat belajar yaitu suatau proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.[[13]](#footnote-13)

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.[[14]](#footnote-14)

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.[[15]](#footnote-15) Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

**LatarBelakang**

(sanjaya, 2009) Menyatakan Bahwa Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada hakekatnya adalah produk, proses, sikap dan teknologi. karena itu pembelajaran IPA seharusnya dilasanakan dengan pertanyaan ilmiah. Supaya bisa mempelajari IPA dengan pertanyaan ilmiah, pembelajaran IPA harus didukung dengan mengelola pembelajaran yang dilakukan oleh guru profesional. Guru merupakan subyek pertama yang perlu ditingkatkan profesionalnya, supaya kualitas pembelajrana meningkat. Hal ini dikarenakan kemampuan profesional seorang guru sudah resmi ditetapkan oleh pemerintahan bahwa profesi guru sejajar dengan profesi lainya sebagai tenaga profesional. Penelitian ini fokus kepada bagaimana upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru IPA di SD dalam mengeloola pembelajaran. Mengelola pembelajaran adalah sesuatu kegiatan untuk mengendalikan aktifitas pembelajaran menurut konsep dan prinsip pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mengelola pembelajaran berawal dengan menentukan strategi dan perencanaan proses dan diakhiri dengan penilaian.

**Penegasan Istilah**

pembelajaran berisi dua kegiatan yang melibatkan dua pihak, kyang dimaksud kegiatan yaitu belajaran dan membelajarkan. Belajar adalah cara atau metode merubah prilaku sebagai akibat dari berinteraksi dengan lingkunagan agar tujuannya tercapai. Siswa ialah bagian yang menjadikan inti/fokus sebagai pelaku belajar. begitu juga sebaliknya, guru ialah bagian yang menjadikan inti/fokus untuk menciptakan suasana sehingga menjadi proses belajar pada diri siswa.

**Rumusanmasalah**

1. Kurangnya peran profesional guru
2. Bagaimana menjadi guru yang sangat berprofesional

**TujuanPenulisan**

Penulisan ini bertujuan agar bagaimana peran guru yang profesional yang membuat para pesertadidik lebih semangat menuntut ilmu dan pahamapa yang guru ajarkan. Dengan seperti ini peserta didik bias merubah perilaku dan pengetahuan yang sangat luas.

PEMBAHASAN

(Reni Fahdini, 2014)mengucapkan bahwa Bagian yang dianggap sangat penting dalam kegiatan pembelajaran ialah peran seorang guru. Walaupun pemerintahan memberi kebijakan menetapkan standart proses pendidikan dalam mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan, walaupun gurulah yang akan melakukan dan menetukan kualitas pembelajaran yang mengambil perhatian akan pengaruh pada kualitas pendidikn pada umumnya. Seorang guru juga yang akan memperaktekkan kebijakan yang ideal.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama, bahwa melewati peraturan tertulis pemerintahan memulai memanjakan guru dengan dikeluarkannya sertifikasi guru dalam jabatan. Hal ini merupakan bukti nyata bahwa pemerintahan memberi perhatian yang sungguh-sungguh kepada kesejahteraan guru. Tentunya kebijakan ini tidak hanya dikeluarkan semata-mata untuk diberikan bantuan yang tidak berbentuk, akan tetapi tetap diberikan agar guru dapat meningkatkan kualitas diri sehingga menjadi dampak pada pekembangannya kualitas pendidikan di indonesia.

(Aeni, 2015) mengucapkan bahwa Salah satu yang menyebabkan dapat menentukan kualitas pendidikan adalah faktor guru. Seperti yang diucapkan (Fahdini, 2014) bahwa walaupun pemerintahan menetapkan kebijakan standart proses pendidikan dalam mengupayakan peningkatan pendidikan berkualitas, akan tetapi yang melaksanakan dan menetukan pembelajaran yang berkualitas yang mengambil perhatian akan terpengaruhnya pada kualitas pendidikan pada umumnya ialah seorang guru. Peran seorang guru di sekolah bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran (transfer of knowledge), tetapi harus mampu menjadi orang tua, pelajar dan ilmuwan, petugas sosial, contoh yang baik (usman, 2002). Agar menjadi peran-peran tersebut selayaknya guru menempatkan diri menjadi pendidik profesional. (Suhandani, 2014) menyatakan bahwa guru yang berprofesional ialah yang mempunyai keahlian yang pas/sesuai dengan standart mutu pendidikandengan yang ditetapkan oleh pemerintahan.

Guru yang profesional dan tidak itu sangat berbeda, seperti yang dikatakan (danim, 2002) maka seseorang yang profesional mempunyai sikap berbeda dengan yang tidak profesional walau pada suatu ruangn kerja atau kerjaan yang sama. Ada empat kompetensi yang terikat pada profesionalisme guru yang harus dipenuhi, salah satunya ialah kompetensi kepribadian yang fokus pada sifat-sifat yang harus terpenuhi pada seorang guru. Menurut undang-undang no.14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 (tentang guru dan dosen) menyatakan kompetensi kepribadian pendidik ialah kepripadian pendidik yang mantap,setabil,dewasa,arif,dan berwibawa untuk menjadi teladan bagi peserta didik dan ber akhlak mulia.

PENUTUPAN

**Kesimpulan**

Jadi peran profesional guru sangat penting dalam pembelajaran, karena agar dapat menjadikan suasana proes belajar pada diri siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu. Dan juga guru yang profesional yang mempunyai kepribadian yang baik atau akhlak yang baik dapat menjadi contoh atau panutan yang baik bagi siswa, dan juga dapat memotivasi siswa dalam belajar atau berprilaku.

REFERENCES

Ani, N. A. (2015). *Menjadi Guru SD yang Memiliki Kopetensi Personal-Religius Melalui Program One Day One Juz (ODOJ)*, Mimbar Sekolah Dasar, 212-223

Danim, S. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme* *Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Fahdini, E , Mulyadi, E, suhadani, D , Julia. (2014). *Identifikasi Kompetensi Guru sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang*, Mimbar Sekolah Dasar, 33-42.

Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., & Julia, J. (2014). *Identifikasi Kompetensi Guru sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang*, Mimbar Sekolah Dasar, 1(1), 33-42.

Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik.* Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arif Pademonegoro Sukodono. Madrosatuna*: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), 37-46.

Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).

Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti–Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).

Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability.*  Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173

Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

Suhandani, D., & Julia, J. (2014). *Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang (Kajian pada Kopetensi Pedagogik)*.Mimbar Sekolah Dasar, 1(2), 128-141.

Usman, M. U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

1. Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik.* Sidoarjo: Nizamia learning center., 41 [↑](#footnote-ref-1)
2. Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930. [↑](#footnote-ref-2)
3. Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95. [↑](#footnote-ref-3)
4. Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125 [↑](#footnote-ref-4)
5. Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258. [↑](#footnote-ref-5)
6. Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti–Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2. [↑](#footnote-ref-6)
7. Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4. [↑](#footnote-ref-7)
8. Nurdyansyah, N. (2018). Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2. [↑](#footnote-ref-8)
9. Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3. [↑](#footnote-ref-9)
10. Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arif Pademonegoro Sukodono. Madrosatuna*: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38. [↑](#footnote-ref-10)
11. Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2. [↑](#footnote-ref-11)
12. Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2. [↑](#footnote-ref-12)
13. Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1. [↑](#footnote-ref-13)
14. Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. [↑](#footnote-ref-14)
15. Nurdyansyah. N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT.* (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103. [↑](#footnote-ref-15)